

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan, dan proses analisis data yang akan dilakukan.

#### **3.1 Pemilihan Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitiannya. Metode penelitian yang banyak digunakan salah satunya yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode yang hasilnya berupa uraian bukan angka.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif berupa lisan maupun kata-kata tertulis dari orang-orang yang diposisikan sebagai alat penelitian dan perilaku yang dapat diamati melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dengan alasan penelitian ini akan mengungkapkan potensi penayangan film adaptasi sebagai media promosi koleksi buku perpustakaan di Perpustakaan RI.

## **3.2 Informan dan Rekrutmen**

### **3.2.1 Informan**

Pemilihan informan pada penelitian ini ditentukan melalui teknik sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara garis besar dan juga memahami tentang informan utama. Informan kunci dipilih dari unit analisis yang akan diteliti.

#### 2. Informan utama

Informan utama merupakan pelaku utama dalam penelitian atau orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah yang diangkat dalam penelitian.

#### 3. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan seseorang dalam penelitian yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informasi yang diberikan terkadang merupakan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditentukan informan pada penelitian ini adalah pustakawan dan penonton penayangan film adaptasi sebagai informan

kunci, pejabat atau kepala divisi dan penonton film di layanan audio-video sebagai informan utama, petugas layanan audio-video dan pemustaka yang memanfaatkan layanan audio video sebagai informan tambahan.

### **3.2.2 Rekrutmen**

Rekrutmen merupakan upaya yang dilakukan dalam mendapatkan sumber data atau informan agar bersedia untuk berkontribusi pada penelitian. Adapun hal yang akan dilakukan yaitu :

1. Membuat surat izin penelitian

Sebagai permulaan awal penelitian akan dilakukan pembuatan surat pengantar penelitian yang ditujukan kepada kepala Perpustakaan RI.

2. Bertanya kepada staf layanan audio-video

Peneliti akan menanyakan kepada pustakawan atau staf yang bertugas, siapa saja pengunjung yang secara aktif datang untuk menonton penayangan film di Perpustakaan RI dan meminta data pengunjung selama rentang penelitian yang telah ditentukan.

Kemudian, data yang didapat akan disusun kembali untuk melihat pengunjung yang dapat dijadikan sebagai informan.

3. Menghubungi pemustaka

Setelah peneliti menyusun ulang daftar pengunjung yang menonton film, kemudian peneliti akan menghubungi pemustaka yang dianggap aktif menonton film. Jika memungkinkan akan dilakukannya pertemuan secara tatap muka, jika tidak, peneliti akan menghubungi pemustaka melalui media komunikasi lainnya yang memungkinkan.

Hal-hal yang akan dilakukan dalam perekrutan informan bertujuan agar informan berkenan untuk dilakukannya wawancara. Wawancara merupakan cara peneliti dalam pengambilan data penelitian.

### **3.3 Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yaitu :

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Sugiyono (2012: 228) adalah pengamatan pada objek penelitian untuk mendapatkan fakta dan data menggunakan alat sebagai bantuan. Penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan yaitu saat berada dalam lapangan, peneliti akan mengamati perilaku pemustaka yang datang ke perpustakaan untuk menonton film ataupun memanfaatkan fasilitas di layanan audio-video, dalam interaksi dengan petugas perpustakaan maupun pemustaka yang lainnya.

Alat bantu untuk mencatat atau merekam aktivitas yang diamati dengan menggunakan selembar kertas dengan garis pemisah ditengah untuk membedakan catatan-catatan deskriptif, seperti deskripsi mengenai partisipan, rekonstruksi dialog, deskripsi mengenai ranah fisik, catatan tentang peristiwa, dan aktivitas tertentu, dengan catatan-catatan reflektif, seperti pengetahuan pribadi peneliti (spekulasi, perasaan, masalah, gagasan, dugaan, kesan, dan prasangka) dan juga informasi demografis, seperti waktu, tanggal, dan lokasi penelitian dilakukan. Alat bantu observasi lainnya adalah kamera, guna untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas ketika di butuhkan.

Peneliti melakukan observasi terhadap objek dengan cara datang langsung ke objek penelitian di Perpusnas RI. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan kegiatan yang berhubungan dengan promosi penayangan film yang berasal dari buku. Pengamatan yang peneliti lakukan di tempat penelitian hanya berposisi sebagai pengamat tanpa harus melakukan kegiatan dengan pegawai Perpusnas RI.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara menurut Sugiyono (2012:231) merupakan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu melalui pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang ingin diperoleh. Kemudian terdapat wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan cara menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis sebagai pedoman, lalu informan akan diminta pendapat dan ide-idenya. Selanjutnya adalah wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas, yaitu ketika peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data, pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti akan mengajukan satu pertanyaan yang kemudian akan

dijawab oleh informan. Pertanyaan selanjutnya yang akan ditanyakan didasarkan dari jawaban informan, kemudian kegiatan wawancara akan terus berlanjut seperti itu secara berulang-ulang hingga peneliti merasa cukup dengan informasi yang diberikan oleh informan tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti pilih. Dalam melakukan wawancara dengan pegawai Perpustakaan RI, peneliti pertama menyerahkan surat penelitian kepada Perpustakaan RI sebagai bentuk permohonan izin, setelah mendapat izin dari Perpustakaan RI peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Sehingga mendapatkan data yang diharapkan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun. Selanjutnya dalam melakukan wawancara terhadap pengunjung Perpustakaan RI, peneliti melakukan pendekatan dengan pengunjung yang sedang berada di Layanan Audio Visual Perpustakaan RI. Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan wawancara yang sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti buat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sudah terjadi (Sugiyono, 2012). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melihat ke lapangan dan kemudian menanyakan kepada pihak yang bersangkutan dokumen pendukung yang diperlukan saat penelitian berlangsung.

peneliti melakukan pengambilan dokumen berdasarkan kegiatan yang ada di Layanan Audio Visual Perpustakaan RI. Dokumentasi yang dilakukan peneliti

bersamaan dengan kegiatan observasi. Dokumen yang peneliti ambil merupakan foto kegiatan di Layanan Audio Visual dan *screenshot* yang berasal dari *website* Perpusnas RI.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Milles dan Huberman (2009: 16) mengemukakan bahwa dalam melakukan analisis data meliputi tiga tahapan penting yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Reduksi data**

Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Maka dari itu proses analisis data pada tahap ini dilakukan untuk memperjelas data yang didapatkan, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dilakukan reduksi. Pada penelitian ini reduksi data yang dilakukan yaitu peneliti mengkategorisasikan tiap data yang ada sesuai dengan pedoman teori, setelah mengkategorisasikan peneliti melakukan pengecekan data dari hasil wawancara yang perlu dan data yang tidak perlu. Data yang tidak perlu kemudian di buang supaya tidak ada data yang bias. Data yang diperlukan akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga data dapat dibaca dengan lebih mudah. Setelah itu peneliti mengorganisasikan data untuk dapat ditarik dan diverifikasi.

#### **2. Penyajian data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut

mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti menampilkan data hasil reduksi data. Data yang telah peneliti dapatkan dikelompokkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dibaca dan ditarik simpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Pada penelitian ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil reduksi data yang telah ditampilkan.

## **3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)**

Untuk menjaga kualitas penelitian harus memiliki data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Untuk itu perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba (dalam Ahmadi, 2014) memiliki empat komponen yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas). Adapun masing-masing penjelasan dari empat komponen tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas atau derajat kepercayaan untuk menjelaskan data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Agar dapat diperoleh kredibilitas yang tinggi yaitu keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan pada waktu yang lama dengan upaya untuk melakukan



konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya peneliti lebih paham tentang kondisi di lapangan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan pengambilan data di lapangan melalui pustakawan, kepala divisi audio-video, petugas yang bertugas di perpustakaan, khususnya bagian audio- video dan koleksi buku perpustakaan, dan pengunjung yang datang untuk memanfaatkan layanan audio-video.

Data yang sudah didapatkan kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, berdasarkan pandangan yang sama, beda dan spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan yang kemudian akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

## 2. Transferabilitas

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data kepada setiap informan. Setiap data yang diperoleh peneliti, peneliti langsung membuat transkrip hasil wawancara. Jika transkrip wawancara sudah selesai, peneliti berdiskusi dengan informan untuk mengecek bersama-sama transkrip wawancara tersebut. Hal ini bertujuan supaya data yang didapatkan konsisten.

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan hasil penelitian dapat diandalkan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dependabilitas dengan menggunakan teori sebagai pedoman pengambilan data. Peneliti menggunakan teori untuk mendukung pada penelitian ini supaya data yang disajikan orisinal dan terfokus pada tujuan penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan hasil penelitian yang dapat dikonfirmasi dengan pihak lain. Pada tahap ini, hasil skripsi yang telah disusun oleh peneliti diberikan kepada informan untuk pengecekan kembali supaya data yang disajikan sudah sesuai dan konsisten.